

## Pelatihan Pemanfaatan Data Digital Untuk Studi Banding Pengembangan Desa Wisata

Susi Yunarti<sup>1</sup>, Wijayanti<sup>2</sup>, Dian Harmaningsih<sup>3</sup>, Saefudin Sayuti<sup>4</sup>,  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia YAI

Alamat Lengkap Istitusi  
Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat

Email: susiyunarti@gmail.com <sup>1</sup>; Wijayanti21866@yahoo.co.id <sup>2</sup>;  
harmaningsihdian@gmail.com <sup>3</sup>; [udin.sayuti@gmail.com](mailto:udin.sayuti@gmail.com), <sup>4</sup>

### ABSTRAK

Pemanfaatan data digital menjadi penting dalam rangka membantu program pemerintah untuk terus menggiatkan pariwisata nasional salah satunya adalah dengan mengembangkan desa wisata. Karena masih banyak potensi dibanyak wilayah yang belum tergalai dan perlu dikembangkan lagi untuk menjadi obyek-obyek wisata menarik. Agar masyarakat setempat menjadi tahu dan paham apa yang harus dilakukan untuk menjadikan potensi desanya sebagai obyek wisata nasional, kita bisa membantu mereka untuk melakukan studi banding secara digital melalui pemanfaatan data digital tentang berbagai hal potensi wisata di berbagai tempat baik domestik maupun global yang dapat dipelajari dan dijadikan acuan.

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada Pengembangan Wawasan dan Pelatihan Pemuda, Karang Taruna Dukuh Barak II Margoluwih Seyegan – Sleman, Yogyakarta pada tanggal 23 Juli 2022. Kegiatan ini sebagai bentuk berpartisipasi dalam program pengembangan desa wisata dengan memberi pelatihan memanfaatkan teknologi digital untuk menambah wawasan dan menggali banyak informasi tentang pariwisata baik domestik maupun global, sehingga warga masyarakat tahu apa yang masih dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi desanya sebagai obyek wisata yang menarik. Sebagai hasil studi banding secara digital.

Kata kunci : Data digital, Studi banding, Desa wisata.

### ABSTRACT

*Utility digital data important now for help government programs to continue to activate national tourism, one of them is by developing tourist villages. Because there is still a lot of potential in many areas that have not been explored and need to be developed into attractive tourist objects. So that local people know and understand what to do, to make their village potential as a national tourism object, we can help them to do comparative studies digitally through utility digital data about various things related to tourism potential in various places, both domestic and global which is can learned and be according.*

*Community service activities have been carried out on Youth Insight Development and Training, Karang Taruna Dukuh Barak II Margoluwih Seyegan – Sleman, Yogyakarta on July 23<sup>th</sup> 2022. This activity is a form of participating in the tourism village development program by providing training to use digital technology to add insight and dig up a lot of information about tourism both domestically and globally, so that community members know what can still be done to develop the potential of their village as an attractive tourist attraction. As a result of a digital comparative study.*

Keyword : Digital data, Comparative study, Tourism village.

## 1. Pendahuluan

Mengikuti berbagai perkembangan kehidupan di dunia maya saat ini sudah menjadi aktivitas sehari-hari masyarakat, baik untuk kebutuhan pekerjaan, studi, ataupun untuk sekedar rekreasi. Tanpa sadar pada proses ini sebetulnya kita sudah dapat melakukan pembelajaran dan studi banding tentang berbagai hal. Ketimbang hanya untuk ikut-ikutan, copy paste, atau bahkan plagiarisme, penting untuk memberi pemahaman dan pelatihan bagaimana memanfaatkan berbagai data digital tersebut untuk kepentingan kita.

Negara kita adalah bagian dari planet bumi dengan berjuta asset dan potensi produk wisata yang menakjubkan. Tugas kita adalah menjaga dan memanfaatkannya seoptimal mungkin sehingga tidak menjadi kemubaziran atas berkah yang sudah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Persaingan dalam pengembangan wisata antar negara tidak lah sama dengan bentuk persaingan perdagangan komoditi lainnya. Karena pengelolaan asset dan potensi wisata sangat membutuhkan aspek humanitis dan paham ke-alaman yang kuat sehingga mampu menjaga etika dan estetika.

Menjadi pintar dan kreatif dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata, khususnya desa wisata, menjadi penting karena kita menawarkan potensi alam yang kita punya untuk bisa dinikmati Bersama. Bukan menjual produk yang hasilnya diukur dengan cost dan profit. Keuntungan financial tidak menjadi tujuan utama melainkan hanya sebagai bonus karena keberhasilan mengelola kekayaan alam yang dapat dinikmati oleh banyak orang, baik domestik maupun global.

Keindahan alam dan keanekaragaman budaya adalah asset dan potensi wisata yang kita miliki saat ini, begitu banyak yang bisa kita tawarkan kepada para wisatawan manca negara. Namun potensi wisata ini juga dimiliki oleh negara-negara lainnya dengan kualitas yang sama. Kita punya batik, Malaysia punya batik. Kita punya tari-tarian yang cantik, India atau Thailand juga punya tarian yang fenomenal. Kita punya geopark yang menawan Korea juga punya geopark yang fantastis. Maka diperlukan kreatifitas untuk menunjukkan kepada dunia bahwa obyek wisata yang kita miliki beda dan lebih mengundang untuk dikunjungi dan dicari tahu keberadaannya, untuk dinikmati keindahan dan keunikannya.

Mengamati perkembangan wisata di Yogyakarta, menurut Ketua Umum Asosiasi Travel Agent Indonesia (ASTINDO), Pauline Suharno (2021), saat ini masyarakat lebih mencari destinasi wisata alam dibandingkan atraksi ditempat tertutup, dan Yogyakarta cukup mempunyai obyek-obyek wisata tersebut. Hariyadi Sukamdani Ketua Umum Pengusaha Restoran dan Hotel village tourism/ Desa wisata merupakan salah satu pendekatan pengembangan

kepariwisataan yang berupaya untuk menjamin agar wisata dapat dilaksanakan di daerah tujuan wisata bukan perkotaan. Sebagai pengembangan wisata alternatif diharapkan desa wisata berdampak pada pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Dimana rumusan utama desa wisata diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya. [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR\\_S/HAND\\_OUT\\_MATKUL\\_KONSEP\\_RESORT\\_AND\\_LEISURE/PENGEMBANGAN\\_KAWASAN\\_DESA](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KONSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_DESA)

Perkembangan dan pemanfaatan teknologi digital adalah sebuah keniscayaan pada peradaban masyarakat saat ini. Begitupun penerapannya pada bidang pariwisata, promosi wisata dan berbagai kampanye sudah dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Komputer device dan gadget, internet lengkap dengan berbagai aplikasi dan platform media sosialnya telah menjadi sarana yang penting untuk pengembangan pariwisata kita. Mengunggah berbagai postingan tentang potensi wisata kita sudah banyak dilakukan baik oleh kelompok masyarakat maupun pemerintah, bahkan tayangan-tayangan individual berupa blog maupun vlog tentang obyek wisata kita marak memenuhi jagad maya. Bersaing dengan tayangan-tayangan dari berbagai belahan bumi ini. Melalui postingan tersebut diharapkan orang-orang akan mencari tahu dan kemudian datang untuk membuktikan keberadaan obyek wisata tersebut. Maka yang dibutuhkan kemudian adalah konten-konten tayangan yang menarik dan unik tentang obyek wisata kita untuk dapat diposting dan dikampanyekan di jagad digital.

Mengacu pada kebutuhan tersebut kiranya sebagai akademisi kita perlu berpartisipasi dalam memberikan pemahaman dan pelatihan pada masyarakat terkait pemanfaatan teknologi digital untuk kepentingan promosi dan kampanye pariwisata nasional khususnya kampanye desa wisata yang masih terus dalam pengembangan. Karena promosi dan kampanye pariwisata tidak cukup hanya oleh pemerintah tapi juga sedapat mungkin bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat sehingga lebih kreatif dan meluas. Dengan cara banyak melakukan studi banding melalui media digital.

## 2. PERMASALAHAN

Meng-upload berbagai postingan di media sosial sudah menjadi aktivitas keseharian masyarakat dengan berbagai kepentingan. Namun harus disadari bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya untuk memposting, menikmati tontonan ataupun mendengarkan musik serta lagu, tapi juga memanfaatkan berbagai informasi dan

data yang berlimpah mulai dari mendapatkannya sampai dengan melengkapi informasi dan juga sebagai studi banding, sehingga perlu untuk meningkatkan skill masyarakat terkait pemanfaatan data serta informasi yang didapatkan dari media digital sebelum memformat konten terkait pengembangan desa wisata secara digital pula.

### 3. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian Pengembangan Wawasan dan Pelatihan Pemuda ini dilakukan dengan cara berdiskusi tentang berbagai permasalahan potensi desa terkait pengembangan desa wisata serta praktek browsing dan searching berbagai ikon pariwisata baik domestik maupun global. Diskusi dilakukan untuk mencari tahu apa yang dimiliki desa mereka yang dapat diolah dan dikembangkan untuk menjadi obyek wisata. Browsing dan searching dilakukan untuk studi banding, melihat peluang apa yang sudah ada dan yang belum ada, sehingga bisa merancang konten yang unik dan lebih menarik sebagai upaya promosi dan kampanye obyek wisata di jagad digital

#### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengembangan Wawasan dan Pelatihan Pemuda, Karang Taruna Dukuh Barak II Margoluwih Seyegan – Sleman, untuk meningkatkan skill dalam pemanfaatan teknologi digital dilakukan dengan beberapa rangkaian atau tahapan kegiatan, berikut:

1. Penjelasan terperinci mengenai pengertian media digital dan data digital.
2. Penyampaian bentuk media dan pemanfaatan media digital yang dapat digunakan untuk studi banding dalam mempromosikan dan kampanye desa wisata,
3. Bagaimana belajar dari blogger dan vlogger.
4. Diskusi interaktif atau sharing pendapat diantara para peserta pelatihan dengan difasilitasi oleh fasilitator yang dalam hal ini adalah dosen pelaksana kegiatan pengembangan wawasan dan pelatihan pemuda.
5. Pelatihan pencarian dan pemanfaatan data digital.

6. Evaluasi kegiatan dengan mendapatkan umpan balik guna melakukan analisis situasi dan sebagai bahan masukan penyelenggaraan kegiatan yang berkelanjutan

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukuh Barak II Margoluwih termasuk desa atau dusun yang termasuk pada program pengembangan desa wisata di wilayah Seyegan-Sleman, Yogyakarta. Namun terhalang pengembangannya karena merebaknya wabah covid-19. Salah satu programnya adalah wisata angkutan grobak sapi. Sampai kegiatan abdimas ini dilaksanakan program tersebut masih belum dapat diwujudkan.

Kehidupan masyarakatnya terlihat cukup sejahtera (Kami tidak punya data obyektif untuk hal ini) tampak dari penampilan keseharian mereka dan rumah tinggal yang rata-rata berupa bangunan dengan batubata. Lingkungan yang sudah dapat dilalui kendaraan roda empat dan warga banyak yang memiliki kendaraan roda dua, beberapa terlihat mobil terparkir di halaman rumah. Selain Bertani dan menjadi pegawai pemerintahan atau guru, sebagai sumber penghidupan mereka, beberapa memiliki usaha rumahan seperti membuat rempeyek dan menjadi reseller jualan online kosmetik dan fashion. Internet sudah masuk kedesa mereka untuk memfasilitasi aktifitas digital yang diperlukan, seperti adanya wifi di Balai warga/ pendopo pertemuan.

Antusiasme masyarakat tampak sangat bersemangat dalam menyambut dan menerima kami, memberikan respon yang positif, juga feedback yang baik dimana mereka berharap kegiatan berlanjut karena merasa belum puas dengan pelatihan yang hanya beberapa jam saja. Banyak pertanyaan terkait pengelolaan bisnis online diajukan oleh kaum ibu yang memiliki usaha jual beli online, Sebagian besar masih menggunakan platform WA untuk usaha online tersebut. Namun kaum remaja belum banyak memanfaatkan media digital yang ada untuk belajar ataupun menggali informasi, penggunaan media sosial masih terbatas hanya sebagai media hiburan dengan melihat tayangan video dan mendengarkan musik. Aplikasi yang akrab dengan aktifitas mereka

sehari-hari adalah platform media TikTok, dan beberapa cukup aktif untuk googling. Seorang remaja bertanya mengapa postingannya di web. Selalu hilang lagi tidak pernah bertahan lama dan seorang ibu muda (bu Nining) menjawab dengan memberi komen bahwa postingannya kata kuncinya sudah terlalu umum dan tidak berhasil mendapat respon dalam bentuk like ataupun mensuscribnya. Kami appreciate dan beri applause untuk pertanyaan dan jawaban tersebut, kemudian fasilitator melengkapi jawaban tersebut dengan penjelasan dan contoh-contoh pemanfaatan teknologi digital sesuai dengan materi tentang surfing, browsing, searching, posting, ngeblog/ blogger, ngevlog/vlogger, untuk mempromosikan dan kampanye pariwisata, dan program desa wisata, sekaligus memfasilitasi usaha online.



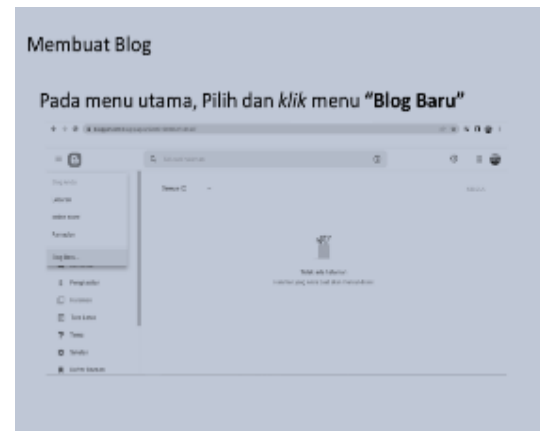
Gambar 1. Aktivitas Digital



Gambar 2. Manfaat aktivitas Digital

Gambar 1.dan Gambar 2. Adalah slide ppt. untuk menjelaskan aktivitas digital dimana kita bisa mendapatkan informasi seluas-luasnya di jagad digital, dengan melakukan browsing melalui berbagai web. Kemudian searching menggunakan kata kunci, yang dalam prosesnya kita dapat mengetahui bentuk iformasi apa yang sudah ada dan bentuk informasi apa yang belum ada, sehingga kita dapat mengetahui informasi apalagi yang diperlukan yang dapat kita

lengkapi, menjadikan studi banding untuk konten postingan kita agar dapat tampil beda, disamping kita juga dapat mengenali apa yang bisa menjadi potensi desa kita.



Gambar 4. Sarana Digital



Gambar 4. Perlu Kontinuitas Postingan

Gambar 3. Dan Gambar 4. Adalah slide ppt. untuk menjelaskan salah satu sarana digital yang dapat digunakan untuk memposting konten dalam bentuk tulisan yang dapat dilengkapi dengan gambar dan foto. Konten yang memuat cerita dan pengalaman positif sehingga dapat memberi informasi yang diperlukan seperti tentang potensi desa yang dapat menjadi obyek wisata, yang perlu terus diposting secara kontinyu dan konsisten.

Ibu muda lainnya (bu Asni) bertanya apakah posting di internet itu bayar atau tidak, dijelaskan oleh fasilitator kami seperti tampak pada slide ppt. berikut,



Gambar 5. dan Gambar 6. Slide ppt. menjelaskan bagaimana kita bisa memposting konten dalam bentuk blog dengan memanfaatkan platform Blogging dan contoh konten blog yang secara aktif dan konsisten dilakukan oleh fasilitator sebagai blogger dan vlogger perjalanan wisata dan prasarananya



Gambar 7. Browsing melalui web. Google



Gambar 8. Searching dengan kata kunci ‘desa kerajinan bambu’

Gambar 6. dan Gambar 7. Peserta pelatihan mencoba browsing melalui Google web. Dan searching dengan kata kunci ‘desa kerajinan bambu’ muncul berbagai informasi dan data baik dalam bentuk tulisan, gambar, foto dan juga tayangan video. Dari hasil browsing dan searching ini mereka dapat melihat dan mempelajari berbagai konten yang menarik yang menjelaskan informasi tentang desa wisata dengan potensi kerajinan bambunya. Sehingga mereka kini punya gambaran bila mereka bermaksud membuat dan memposting konten tentang potensi desa yang dimiliki dan coba ditawarkan sebagai obyek wisata. Bagaimana membuat konten yang memiliki keunikan dan kekhasan, sehingga menarik untuk dikunjungi dan di klik oleh warga net baik domestik maupun global. Tentu saja berikutnya adalah mengunjungi lokasi dan menikmati wisatanya.

Aktivitas browsing dan searching diharapkan dapat mendorong minat dan kreativitas anak muda setempat untuk mengkampanyekan dan mempromosikan potensi desanya dijagad digital dengan memposting konten-konten inovatif dan kreatif. Menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada, berselancar didunia maya secara positif dan berhasil guna.



Gambar 9. Searching dengan kata kunci 'Dusun Barak II Seyegan sleman'



Gambar 10. Hasil searching dengan kata kunci 'Dusun Barak II Seyegan seman'

Gambar 9. dan Gambar 10. Menunjukkan dari hasil searching dengan kata kunci 'Dusun Barak II seyegan sleman' dimana ditemukan hanya memuat konten tulisan yang diposting oleh pihak luar, belum ada postingan dari warga dan para pemudanya. Belum memuat postingan dalam bentuk gambar ataupun tayangan video. Hal ini akan membuka mata para pemuda bahwa masih banyak informasi tentang desanya yang belum terungkap, perlu untuk menambah postingan-postingan dalam bentuk gambar, foto dan tayangan video, sehingga bisa mengungkap potensi desanya dan menawarkan berbagai hal yang dapat dijadikan obyek wisata bila memang ada.

Pengembangan desa wisata adalah merupakan salah satu produk wisata alternatif yang diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, seperti: 1. memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat; 2. menguntungkan masyarakat setempat; 3. berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat; 4.

melibatkan masyarakat setempat; 5. menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dengan memenuhi beberapa kriteria berikut: Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata. Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya. Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata. Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

Potensi desa wisata tergantung juga kepada kemauan masyarakat setempat untuk bertindak kreatif, inovatif, dan kooperatif. Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

1. Keunikan, keaslian, sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNY/A/GUMELAR/S/HAND OUT MATKUL KONSEP RESORT AND LEISURE/PENGEKMBANGAN KAWASAN DESA WISATA.](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNY/A/GUMELAR/S/HAND%20OUT%20MATKUL/KONSEP%20RESORT%20AND%20LEISURE/PENGEKMBANGAN%20KAWASAN%20DESA%20WISATA)

Desa wisata menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata yang dikenal dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable tourism Development*), yang pada intinya mengandung pengertian pembangunan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan dan keterlibatan

langsung dari masyarakat setempat dengan tetap menekankan upaya perlindungan dan pengelolaannya yang berorientasi jangka panjang. Upaya pengembangan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan harus diarahkan agar dapat memenuhi aspek ekonomi, sosial dan estetika. sekaligus dapat menjaga keutuhan dan atau kelestarian ekologi, keanekaragaman hayati, budaya serta sistem kehidupan. (WTO,1990)

### Konsep

Pembangunan pariwisata berkelanjutan tersebut pada intinya menekankan empat (4) prinsip , sebagai berikut

1. Layak secara Ekonomi (*Economically Feasible*)
2. Berwawasan lingkungan (*Environmentally Feasible*)
3. Dapat diterima secara sosial (*Socially Accevable*)
4. Dapat diterapkan secara teknologi (*Technologically Appropriate*)

<https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desawisata>



Gambar 11. Hasil Searching contoh desa wisata Gunung Halimun Salak



Gambar 12. Hasil searching contoh desa wisata Tapos-1 Tenjolaya

Gambar 11. Dan Gambar 12. Adalah hasil searching contoh desa wisata yang menawarkan obyek wisata yang khas karena keaslian yang dipertahankan dan tradisi budaya yang masih ditemukan ditengah kemajuan peradaban saat ini.

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal nantinya akan berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan, mulai dari perencanaan, pengawasan, dan implementasi.

Model pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata atau lebih familier dikenal dengan konsep *Community Based Tourism* (CBT). merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal di mana masyarakat turut andil dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan penyampaian pendapat. (Goodwin dan Santili, 2009) CBT juga merupakan alat bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan.



Gambar 13. Hasil searching potensi desa wisata sederhana

Gambar 13. Paket wisata susur sungai di Desa Wisata Pancoh, Kabupaten Sleman. Konsep dan tema produk wisata di Desa Wisata Pancoh adalah mengenai ekowisata. Wisatawan akan diajak untuk menyusuri sungai yang menjadi sumber kehidupan masyarakat desa yang memiliki mata pencaharian sebagai petani maupun budidaya perikanan. Adalah contoh betapa hal yang sangat sederhana pun bisa menjadi potensi untuk ditawarkan dan dikampanyekan sebagai obyek wisata.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan abdimas Pengembangan wawasan dan pelatihan pemuda Karang Taruna di Dusun Barak II seyegan- Sleman, Yogyakarta yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022. Telah membuka wawasan para pemudanya untuk memanfaatkan data digital yang bisa didapatkan dari dunia maya dari berbagai platform, menggali berbagai data dan informasi di jagad digital sebagai informasi awal untuk studi banding, berinovasi dan berkreatifitas mengembangkan ide-ide mengacu pada postingan-postingan yang telah ada sebelumnya untuk dapat membuat konten-konten yang lebih baik untuk mengangkat potensi desa mereka dan mempromosikannya di berbagai platform media digital, sehingga berdampak ekonomi dan sosial secara positif dan mampu berkembang sebagai salah satu desa wisata seperti yang diprogramkan oleh pemerintah.

Sebagai umpan balik mereka berharap kegiatan dapat berlanjut dengan pelatihan untuk implementasi pembuatan konten blog dan vlog yang benar-benar unik dan khas menggambarkan apa yang ada di desa mereka dan mengembangkan marketing komunikasi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

Godwin, Harold dan Santili, Rosa. 2009. Community Based Tourism: A Success?. ICRT Occasional Paper 1

<https://www.antaranews.com/berita/2238530/p-ariwisata-yogyakarta-punya-potensi-untuk-terus-tumbuh>

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR\\_S/HAND\\_OUT\\_MATKUL\\_KO\\_NSEP\\_RESORT\\_AND\\_LEISURE/PENGEMBANGAN\\_KAWASAN\\_DESA\\_WISATA](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KO_NSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_DESA_WISATA).

[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR\\_S/HAND\\_OUT\\_MATKUL\\_KO\\_NSEP\\_RESORT\\_AND\\_LEISURE/PENGEMBANGAN\\_KAWASAN\\_DESA\\_WISATA](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/GUMELAR_S/HAND_OUT_MATKUL_KO_NSEP_RESORT_AND_LEISURE/PENGEMBANGAN_KAWASAN_DESA_WISATA).

<https://wisatahalimun.co.id/pengembangan-desa-wisata>



